

Maintenance of Facilities and Infrastructure in SMK Negeri 7 Padang

Tiara Setia Ningsih¹, Sulastri², Hadiyanto³, Yulianto Santoso⁴

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: tiarasetianingsih32@gmail.com

Abstract

This research is motivated by maintenance related to the maintenance of facilities and infrastructure which is not yet optimal, as can be seen from several phenomena that have emerged. This research aims to find out how to maintain facilities and infrastructure routinely, how to maintain facilities and infrastructure in a preventive manner, how to monitor the maintenance of facilities and infrastructure and how to monitor the maintenance of facilities and infrastructure at SMK Negeri 7 Padang. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection technique uses snowball sampling technique with observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use triangulation techniques to get more effective and accurate results. The informants in this research consisted of the Head of Facilities and Infrastructure, teachers, students, school officers and school guards. The research results obtained in research related to the maintenance of facilities and infrastructure at SMK Negeri 7 Padang include: 1) continuous maintenance of facilities and infrastructure by planning, 2) preventative maintenance of facilities and infrastructure carried out with certain criteria, 3) maintenance supervision facilities and infrastructure carried out by the school principal, deputy head of school facilities and infrastructure and facilities and infrastructure coordinator, 4) efforts to supervise the maintenance of facilities and infrastructure by carrying out direct supervision in the field.

Keywords: maintenance of facilities and infrastructure



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pendidikan yang di selenggarakan oleh pemerintah. Agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah haruslah berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Kegiatan belajar mengajar akan efektif jika ketersediaan sarana dan prasarana yang ada memadai dan berfungsi dengai baik.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahu 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensial fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005

Bab VII pasal 42 ayat 1 bahwa: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, Mulyasa (2004).

Sarana dan Prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagai mestinya. Sarana dan Prasarana pendidikan yang memadai dalam proses belajar mengajar harus di sediakan sesuai dengan kebutuhan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, jika sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan efisien. Tidak sedikit sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang bisa dikatakan memadai sesuai dengan standar minimum sarana dan prasarana pendidikan, tetapi sarana dan prasarana tersebut tidak dikelola dengan baik atau tidak terawat, sebagai contoh masih banyak coretan di gedung atau kelas, banyak beserakan sampah di lingkungan sekolah, bahkan masih banyaknya alat – alat praktek yang tidak terpelihara dengan baik. Kondisi yang dijelaskan memperlihatkan masih lemahnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar bahkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Seringkali ditemukan pemeliharaan atau perawatan sarana prasarana pendidikan di sekolah yang tidak berjalan dengan baik. Sangat diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan semestinya dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan agar pemeliharaan berjalan dengan baik.

Salah satu masalah nyata terlihat dari sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 7 Padang masih kurang baik. buktinya, banyak bangunan yang lusuh, toilet yang kotor dan banyak genangan air, cat tembok yang terkelopak. hal ini dapat dilihat dari belum efektifnya kegiatan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, masih rendahnya kesadaran para peserta didik untuk menjaga fasilitas – fasilitas sekolah dan tidak adanya tindakan tegas para pelanggaran yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah, masih rendahnya upaya sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. masih rendahnya kesadaran warga sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan. rendahnya pengawasan terhadap kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kurangnya sumber daya manusia yang ikut serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. maka ini akan membuat peserta didik menjadi kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 7 Padang dengan fokus pembahasan pada: 1) pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin, 2) pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif, 3) pengawasan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, 4) upaya pengawasan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Sekolah, berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang riset yang

bersifat deskriptif dan cenderung dengan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data, Fauzi (2022).

Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk menggali pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan kata lain, penelitian ini lebih tepat untuk menyelidiki kondisi atau situasi dari objek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi konteks dengan fokus pada deskripsi yang rinci serta meluas mengenai gambaran kondisi dalam setting alami. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, Sugiyono (2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Padang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memaksimalkan penelitian dalam melaksanakan penelitian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 7 Padang. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 532 dan jumlah tenaga pendidik. Adapun instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.

Pembahasan

1. Analisis pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin di SMK Negeri 7 Padang

Pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin telah dilakukan setiap kurun waktu tertentu baik pagi maupun sore sebelum pembelajaran dilakukan dan setelah pembelajaran dilaksanakan. Pemeliharaan yang dilakukan pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan secara maksimal. Bentuk pemeliharaannya dengan membersihkan lantai sekolah, menjaga dan merawat alat – alat praktek yang ada di sekolah, membersihkan halaman sekolah, membersihkan wc dan lain sebagainya. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin melibatkan seluruh warga sekolah terutama petugas kebersihan, tukang kebun dan penjaga sekolah.

Menurut Purnomo (2022), Pemeliharaan rutin atau perawatan terus-menerus ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Contoh pemeliharaan secara rutin ialah pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah dan pengecatan gedung serta peralatan. Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatan pemeliharaan rutin dapat menjadi sarana guru dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal nilai-nilai yang dapat diharapkan muncul dalam diri siswa di antaranya, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin.

Namun dapat diketahui juga pada pemeliharaan bulanan dan triwulan belum berjalan dengan baik, ini dilihat banyaknya tembok yang tidak dirawat dengan baik atau dibiarkan terkelopak lalu banyaknya bangunan yang lusuh akibat tidak adanya pemeliharaan dan banyaknya coretan tembok. Adapun Proses perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun ketika rapat kerja dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, koordinator sarana dan prasarana, guru – guru dan staff lainnya. Perencanaan yang dilakukan dengan melakukan penetapan kebutuhan yang dibutuhkan selama 1 tahun kedepan. Penelitian sejalan dengan pendapat Indrawan (2015), Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncul istilah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan secara rutin menurut menurut Nurabadi, A (2014) diantara bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin yaitu Pembersihan ruang – ruang dan halaman dari sampah dan kotoran, Pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain – lain, Pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, pengecatan tembok dan Pembersihan dan penyiraman kamar mandi/ wc untuk menjaga kesehatan.

Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan program perencanaan yang dirancang oleh sekolah untuk melihat kebutuhan satu tahun kedepan berdasarkan hasil evaluasi yang telah di lakukan agar dapat melihat pemeliharaan apa saja yang perlu dilakukan. Perencanaan juga di buat untuk kebutuhan pemeliharaan secara mingguan, bulanan dan triwulan. Lalu dalam pelaksanaan pemeliharaan sekolah dapat menambah tim kebersihan sekolah khususnya pada bagian kelas teori, ruang studio dan wc sekolah. Pada pemeliharaan dilakukan pendataan dan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana dengan melakukan proses pembagian struktur pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, lalu proses pembukuan atau pencatatan sarana dan prasarana yang meliputi kondisi dan jumlah ketersediaannya sarana dan prasarana yang ada. Adapun upaya penyadaran yang dapat dilakukan guru yaitu sebelum pembelajaran dilakukan maka dilakukan penghimbau bahwa perlunya melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret dinding dan lain sebagainya. Sekolah juga harus mencetak spanduk dalam bentuk penghimbauan pada warga sekolah agar tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah.

2. Analisis pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif di SMK Negeri 7 Padang

Pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif dilakukan dalam waktu tertentu dengan melihat beberapa kriteria. Pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, koordinator sarana dan prasarana dan kepala bengkel. Proses perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif dilakukan setiap awal tahun ketika dilakukan rapat kerja. Perencanaan di lakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, koordinator sarana dan prasarana, kepala bengkel dan guru-guru. Bentuk perencanaan dengan membuat daftar kebutuhan yang akan datang dan membuat hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pemeliharaan secara preventif dilakukan dengan menggantikan snar gitar yang akan putus, stik drume yang rusak, lampu panggung yang hangus, mengecek speaker distudio tari apakah masih berfungsi, menggantikan genteng yang sudah rusak atau bocor.

Menurut Nurabadi, A (2014) Perawatan preventif adalah perawatan yang dilakan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Adapun Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah memeriksa, melihat, menyetel, mengkalibrasi, penggantian suku cadang dan sebagainya. Sebagai ilustrasi pekerjaan perawatan preventif dapat digambarkan sebagai berikut: Atap bangunan yang salah satu gentengnya lepas atau bocor akibat hujan apabila tidak segera diperbaiki akan menimbulkan kerusakan pada bagian bangunan yang lain seperti kasau, reng, kerangka kuda - kuda, plafon dan isi ruangan akan cepat rusak. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan preventif, Efendi (2016).

Namun pada pelaksanaan pemeliharaan secara preventif tidak berjalan baik. hal ini terlihat dengan banyak sarana yang terlihat mengalami kerusakan yang fatal contohnya kursi, meja yang dibiarkan mengalami kerusakan fatal dan ditumpuk di sudut ruangan. Maka perlunya upaya yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan preventif yaitu: 1) menyusun program perawatan preventif disekolah, 2) membentuk tim pelaksana perawatan preventif sekolah yang terdiri atas: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, komite sekolah, 3) menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap peralatan dan fasilitas sekolah, 4) menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian sekolah, 5) memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah, Nurabadi, A (2014).

Upaya lain yang juga dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria yang telah ditentukan lalu membuat jadwal perencanaan kapan sarana dan prasarana dilakukan pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mencegah atau

mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membatu agar sarana dan prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsi, tujuan lainnya agar sarana dan prasarana terhindar dari kerusakan fatal.

3. Analisis pengawasan sarana dan prasarana di SMK Negeri 7 Padang

Pengawasan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan melakukan pengontrolan setiap hari. Pengontrolan ini dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator sarana dan prasarana. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan terjun ke lapangan untuk melihat adanya dilakukan pemeliharaan. Upaya yang dilakukan wakil kepala sekolah dalam pengawasan terkait sarana yang ada di studio atau alat – alat praktek yaitu dengan meminta bantuan kepala bengkel dalam membuat laporan setiap 3 atau 6 bulan sekali terkait alat – alat praktek. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Oleh Karena itu, semua perlengkapan yang ada disekolah membutuhkan pemeliharaan dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Suryadi (2009) Pengawasan merupakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen fasilitas yang di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan dan penggunaan fasilitas. Dengan tujuan 1) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut, 2) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan guna mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, 3) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, 4) untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut, Matin & Fuad (2012).

4. Upaya Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 7 Padang

Upaya pengawasan yang dilakukan dengan melakukan pengontrolan langsung ke lapangan untuk melihat apakah ada dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Upaya pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana dan koordinator sarana dan prasarana. Penelitian ini sejalan dengan pendapat pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan secara langsung di tempat pelaksanaan pekerjaan, Ambar (2007).

Pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin dan secara preventif belum dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa belum adanya dilakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap sarana dan prasarana. maka harus adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana dan koordinator sarana dan prasarana dengan melakukan 1) pengawasan langsung yaitu dengan dilakukan secara langsung di tempat pelaksanaan pekerjaan, 2) pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh petugas pengawas secara formal yang bertindak atas nama organisasinya, 3) pengawasan informal yaitu pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditentukan, 4) pengawasan administratif yaitu pengawasan yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian dan material, dan 5) pengawasan teknis pengawasan terhadap hal-hal bersifat fisik, Ambar (2007). Upaya lain yang dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan terus-menerus dengan secara menyeluruh. Upaya pengawasan dilakukan dengan tujuan agar hasil pekerjaan yang diperoleh efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin merupakan perawatan dan penjagaan terus-menerus secara harian, mingguan, bulanan baik secara triwulan. Pemeliharaan rutin melibatkan seluruh warga sekolah dengan tujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Namun pemeliharaan secara rutin belum dilaksanakan dengan baik maka adanya upaya yang harus dilakukan sekolah dengan melakukan perencanaan harian, mingguan,

bulanan dan triwulan terkait pemeliharaan agar lebih terencana. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran warga sekolah pada saat amanat upacara sekolah ataupun dengan pengarahan oleh guru setiap awal kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Pemeliharaan sarana dan prasarana secara preventif merupakan pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan namun pada pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal hal ini terlihat ketika banyaknya sarana yang biarkan mengalami kerusakan yang fatal. Maka adanya upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan secara preventif agar telaksana dengan maksimal dengan menyusun program perawatan preventif disekolah lalu membentuk tim pelaksana perawatan preventif disekolah. Dengan tujuan agar sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik dan menghindari dari kerusakan yang fatal.

Pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen fasilitas yang di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan dan penggunaan fasilitas sarana dan prasaran sekolah. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan melakukan pengontrolan langsung secara merata. Namun dapat diketahui bahwa pengwasan belum dilaksanakan dengan baik dan belum dilaksanakan secara menyeluruh, maka perlunya upaya yang dilakukan dengan melakukan pengontrolan langsung secara terus-menerus. upaya pengawasa harus dilakukan dengan pengontrolan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan. Dengan tujuan agar pemeliharaan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Ambar. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Multi Karya Media.
- Andri Cahyo Purnomo. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Barnawi & M Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Fauzi. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan* (p. 169).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Sarana Panca Karya Nusa.